

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT HIV/AIDS
DI SMAN 1 CIBITUNG KABUPATEN BEKASI TAHUN 2014**

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF TEENAGERS ABOUT PREVENTION HIV / AIDS DISEASE IN
SMAN 1 CIBITUNG DISTRICT BEKASI YEAR OF 2014**

Dewi Agustin¹, Temmy Lanovia Anggraini², Yully Indriyani³

Akademi Kebidanan dan Keperawatan Bhakti Husada Bekasi

Abstrak

Latar belakang - HIV/AIDS merupakan penyakit yang ditularkan bila terjadi kontak langsung dengan cairan tubuh atau darah. Menurut Riskesdas (2012), diketahui 57,5 persen remaja 15 tahun ke atas pernah mendengar HIV/AIDS. Lebih dari separuh remaja mengetahui cara penularan HIV melalui hubungan seksual yang tidak aman dan penggunaan jarum suntik bersama yaitu 51,4 persen dan 46,6 persen mengetahui cara penularan melalui transfusi darah yang tidak aman.

Metode - Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana data diambil dengan keusioner yang telah divalidasi dengan mengukur tingkat pengetahuan remaja. Populasinya adalah siswa-siswi kelas X, XI, XII di SMAN 1 Cibitung dengan sampel sebanyak 92 responden yang diambil dengan *accidental sampling*.

Hasil – penelitian pada tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS paling banyak pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 79 responden (85,9%), dimana karakteristik remaja pada tingkat pengetahuan baik pada responden perempuan sebanyak 87,0%, berdasarkan keterpaparan sumber informasi, sebanyak 90 responden (97,8%) berpengetahuan baik, dan tingkat pengetahuan cukup berdasarkan pencegahan sebanyak 47 responden (51,1%).

Daftar Bacaan : 9 buku (2008-2012)

Kata Kunci : Pengetahuan, remaja, HIV/AIDS

Abstract

Background - HIV / AIDS is a disease that is transmitted when there is direct contact with body fluids or blood. According Riskesdas (2012), known to 57.5 percent of teens 15 years and over have heard of HIV / AIDS. More than half of teens know how HIV is transmitted through unsafe sexual intercourse and the use of shared needles are 51.4 percent and 46.6 percent know the mode of transmission through unsafe blood transfusions.

Methods - This study is a descriptive study in which the data was taken with keusioner which has been validated by measuring the level of knowledge of adolescents. The population is students of class X, XI, XII, SMAN 1 Cibitung with a sample of 92 respondents taken by accidental sampling technique. analyzing data using univariate analysis.

Results - research on adolescent knowledge level about HIV / AIDS at most at the level of knowledge both as many as 79 respondents (85.9%), where the characteristics of young people on the level of knowledge of both the female participants as much as 87.0%, based on the exposure to resources, as much as 90 respondents (97.8%) good knowledge, and knowledge level sufficient based prevention as much as 47 respondents (51.1%).

Reading List : 9 books (2008-2012)

Keywords : Knowledge, youth, HIV / AIDS

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2012, jumlah remaja Indonesia saat ini mencapai 65 juta jiwa atau sekitar 30% dari total jumlah penduduk Indonesia. Sementara jumlah penduduk remaja di Provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.704 jiwa atau sebesar 26,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat (BKKBN, 2012).

Pergaulan yang salah juga bisa menyebabkan remaja bisa mengidap HIV/AIDS. Salah satunya dari penggunaan narkoba. Sudah banyak remaja Indonesia yang menggunakan narkoba. Awalnya mereka tahu narkoba dari teman-teman, kemudian sekedar mencoba dan keterusan sampai akhirnya jadi pecandu narkoba. Apalagi yang memakai dengan suntik dengan pemakaian bergantian, sangat memungkinkan orang yang memakai narkoba suntik dapat mengidap HIV/AIDS (Vikevi, 2012).

AIDS merupakan sindrom dari berbagai keadaan yang disebabkan oleh virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). Virus ini akan menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dengan merusak sel - sel imfosit yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia. Ketika daya tahan tubuh melemah, berbagai mikroorganisme dan penyakit dapat secara beruntun menyerang tubuh penderita AIDS sehingga dapat berakibat fatal hingga menyebabkan kematian (Komisi Penanggulangan AIDS, 2007).

Media penularan HIV dapat melalui cairan sperma, cairan vagina dan darah. Yang termasuk golongan beresiko tinggi untuk terinfeksi HIV adalah orang yang menganut seks bebas (berganti-ganti pasangan), penderita penyakit yang sering mendapat transfusi darah, bayi yang dilahirkan oleh ibu penderita HIV+/AIDS, dan penggunaan jarum suntik bersama/bergantian. Cara penularan yang paling nyata adalah melalui hubungan seksual (Zein, 2006).

AIDS saat ini bisa memasuki kehidupan siapa saja, tanpa memandang umur, jenis kelamin, orientasi seksual, pekerjaan, atau gaya hidup. Yang membuat orang mempunyai resiko tinggi adalah perilakunya. Apa yang dilakukannya itu yang menentukan resiko tinggi terhadap penularan HIV, tidak peduli apapun kelompoknya (Yatim, 2006).

Berdasarkan hasil data penderita HIV/AIDS menurut dari golongan umur didapat pada umur <1 tahun sekitar 185 orang, umur 1-4 tahun sekitar 824 orang, umur 5-14 tahun sekitar 362 orang, umur 15-19 tahun sekitar 1,1441 orang, 20-29 tahun 15,747 orang (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2013).

Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan menyatakan sejak ditemukan tahun 1987. Secara kumulatif jumlah kasus AIDS di Indonesia sampai dengan 30 Juni 2013 sebanyak 45.650 kasus. Selama periode Juli - September 2013 kasus AIDS bertambah sebesar 1.983 kasus yang tersebar di 33 Propinsi di Indonesia. Jumlah kasus AIDS selama tahun 2013 (Januari-September) sebanyak 2.763 kasus. Menurut WHO (2007) jumlah penderita AIDS di dunia ada sebanyak 33.300.000 dan di asia ada sebanyak 4.900.000 kasus. Di Indonesia sendiri menurut perkiraan Depkes RI pada tahun 2002 penderita HIV/AIDS ada sebanyak 110.000 dan pada 2006 naik menjadi 193.000 dan pada tahun 2007-2008 jumlah kasus ini ditafsir menjadi 270.000 orang (Depkes RI, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di kota Palembang, Kupang, Tasikmalaya, Cirebon, dan Singkawang pada tahun 2005 menunjukkan bahwa jumlah remaja yang melakukan hubungan seks diluar nikah cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan 9,1 persen remaja telah

melakukan hubungan seks dan 85 persennya melakukan hubungan seks pertama mereka pada usia 13 – 15 tahun di rumah mereka dengan pacar.

Faktor resiko penularan AIDS di Indonesia, khususnya Remaja lebih banyak karena pemakaian narkoba melalui jarum suntik bersama diantara pemakainya (IDU). Banyaknya kasus HIV/AIDS di kalangan remaja disebabkan oleh ketidakmengertian dan ketidakpedulian remaja terhadap HIV/AIDS. 57,5 persen remaja 15 tahun ke atas pernah mendengar HIV/AIDS. Tingginya persentase tersebut tidaklah menjamin seseorang mengetahui secara menyeluruh tentang cara penularan HIV/AIDS. Lebih dari separuh remaja mengetahui cara penularan HIV melalui hubungan seksual yang tidak aman dan penggunaan jarum suntik bersama yaitu masing-masing 51,4 persen dan 46,6 persen mengetahui cara penularan melalui transfusi darah yang tidak aman (Risksedas, 2012).

Pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS ditentukan berdasarkan lima hal yaitu bahwa HIV dapat dicegah dengan berhubungan seksual dengan suami/istri saja, HIV dapat dicegah dengan menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pasangan berisiko, HIV/AIDS dapat dicegah dengan tidak menggunakan jarum suntik bersama, HIV/AIDS tidak dapat menular karena makan sepiring bersama dengan penderita AIDS, dan HIV/AIDS tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk. Secara nasional 11,4 persen penduduk mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi adalah DKI Jakarta (21,6%), Papua (21,3%) dan Papua Barat (19,2%), sedangkan tiga provinsi dengan urutan terendah adalah Gorontalo (4,7%), Sulawesi Barat (5,5%), dan Sumatera Selatan (6,3%). Nampak penurunan

tingkat pengetahuan komprehensif pada kelompok umur yang lebih tua. Persentase tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun yaitu 16,8 persen dan persentase terendah terdapat pada kelompok umur 75 tahun ke atas yaitu 1,1 persen. Persentase remaja dengan tingkat pengetahuan komprehensif lebih tinggi pada laki-laki, remaja belum kawin, tinggal di perkotaan, remaja dengan pendidikan lebih tinggi, remaja dengan pekerjaan sebagai pegawai, dan berstatus ekonomi lebih baik (Risksedas, 2010).

Berdasarkan data Kemenkes pada akhir Juni 2010, di Indonesia terdapat 21.770 kasus AIDS dan 47.157 kasus HIV positif, dengan persentase pengidap usia 20-29 tahun yakni sebesar 48,1% dan usia 30-39 tahun sebanyak 30,9%. Sementara itu, Penularan HIV/AIDS pada remaja di Jawa Barat, dari jumlah penduduk Jawa Barat yang berusia 10-24 tahun, sebesar 11.358.704 atau 26,60% adalah remaja. Sebesar 3.147 remaja usia 15-29 tahun terkena HIV/AIDS dengan penularan terutama disebabkan melalui hubungan seks dan jarum suntik (BKKBN, 2012).

Berdasarkan data dari Pemerintah Daerah (pemda) Kabupaten Bekasi, mencatat penderita HIV/AIDS meningkat jadi 725 orang di tahun 2013 dari sebelumnya 557 di tahun 2012. Dari total jumlah penderita HIV/AIDS terbagi dari 600 penderita AIDS dan 125 penderita HIV.

Berdasar data resmi Kementerian Kesehatan RI, pada triwulan kedua tahun 2011, secara kumulatif jumlah kasus AIDS tercatat sebanyak 26.483. Dilihat dari kelompok umur, pengidap terbesar pada kelompok umur 20-29, sebanyak 36,4% disusul dengan kelompok umur 30-39 tahun sebesar 34,5%.

Sedangkan faktor penyebab telah bergeser dimana transmisi HIV secara heteroseksual jadi penyebab utama (76,3%), disusul penggunaan NAPZA suntik tidak aman (16,3%) kemudian homoseksual (2,2%). Permasalahan ini juga terjadi di Indonesia. Dari data yang diperoleh sampai dengan Juni 2011, bahwa lebih dari setengah kasus HIV di Indonesia terjadi pada remaja atau bisa dikatakan 56,8 % kasus HIV ditemukan pada usia 15 – 29 tahun. Dari data tersebut ditemukan sebanyak 46,7 % infeksi HIV disebabkan karena interaksi seksual (Kemenkes, 2011).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa angka kejadian HIV/AIDS pada remaja terus meningkat bagi siswa SMA adalah merupakan usia remaja yang juga berpotensi untuk terkena HIV/AIDS apabila pengetahuan tentang pencegahannya masih kurang.

SMAN 1 Cibitung memiliki tempat yang strategis dan berada di dalam lingkungan perumahan. Diharapkan dari jumlah siswa 1,146 siswa agar memberikan contoh yang baik untuk melakukan pencegahan penyakit HIV/AIDS bagi lingkungan tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan populasi yang digunakan adalah semua siswa-siswi di SMAN 1 Cibitung tahun 2014 yaitu sejumlah 1146 orang. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 siswa-siswi yang diambil berdasarkan kehadiran responden pada saat pengambilan data saat itu sesuai dengan konteks penelitian (*Accidental Sampling*)

HASIL

Analisa Data

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyakit HIV/AIDS di SMAN 1 Cibitung Maret 2014

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	79	85,9 %
Cukup	8	8,7 %
Kurang	5	5,4 %
Total	92	100 %

Sumber : Data *Primer* Bekasi, Maret 2014

Dari hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMAN 1 Cibitung berdasarkan dari 92 responden memiliki pengetahuan yang baik ialah 79 responden (85,9%), dan pengetahuan yang kurang 5 responden (5,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden yang berpengetahuan baik ialah 79 orang (85,9%) sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik karena responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS baik dari penyuluhan tentang HIV/AIDS, televisi, maupun membaca buku. Kemudian yang berpengetahuan kurang ialah 5 (5,4%) belum mengerti tentang penyakit HIV/AIDS.

Hasil tersebut sesuai dengan teori pengetahuan, Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan

seseorang mengenai objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Amalia (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di Rw 04 Dusun Kalijambe Kelurahan Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan sebagian besar telah berpengetahuan baik ialah (44,6%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (15,4%).

Demikian juga memiliki kesamaan dengan Putri (2012) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen sebagian besar telah berpengetahuan baik (63,85%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (7,22%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan merupakan data yang sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan baik itu merupakan pengetahuan yang banyak dimiliki oleh remaja, namun jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya.

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMAN 1 Cibitung Maret 2014 berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Laki-laki	20	87,0	1	4,30	2	8,70	23	100
Perempuan	60	87,0	7	10,1	2	2,90	69	100
Total	80	87,0	8	8,70	4	4,30	92	100

Sumber : Data *Primer* Bekasi, Maret 2014

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa pada saat pengambilan data jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dan memiliki kesamaan dari pengetahuan baik berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 20 responden (87,0%) dan perempuan 60 responden (87,0%).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Nurholilah (2009) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Sukatani yang memiliki pengetahuan baik berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dengan responden (67,5%), sedangkan responden laki-laki berjumlah (32,5%).

Demikian juga memiliki kesamaan dengan Nurhayati (2010), menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan baik pada remaja putri tentang HIV/AIDS di SMAN Sukatani Kabupaten Bekasi yang memiliki responden terbesar adalah perempuan dalam pengetahuan tentang HIV/AIDS sebesar (71,4%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah (28,6%).

Berdasarkan anggapan dari beberapa orang bahwa pengetahuan kelaminnya, dan hal ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun hal itu di jaman sekarang ini sudah terbantahan karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (Fuadbahsin, 2009).

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMAN 1 Cibitung Maret 2014 berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	(f)	(%)
Terpapar	90	97,8 %
Tidak Terpapar	2	2,2 %
Total	92	100 %

Sumber : Data *Primer* Bekasi, Maret 2014

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa dari 92 responden yang mengetahui informasi secara terpapar dari media elektronik, media cetak, tenaga kesehatan, teman sebaya/teman dekat, dan guru. Kemudian sumber informasi yang banyak diketahui oleh melalui media elektronik/media cetak sebanyak 90 responden (97,8%) sedangkan informasi yang secara tidak terpapar sebanyak 2 responden (2,2%).

Berdasarkan teori Notoatmodjo (2008), menyatakan bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Nurholilah (2009) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XI tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Sukatani mengetahui informasi secara terpapar dari media elektronik, media cetak, tenaga kesehatan, teman sebaya/teman dekat, guru, dan seminar. Kemudian sumber informasi yang banyak diketahui oleh melalui media elektronik/media cetak sebanyak (62,5%) sedangkan informasi yang tidak terpapar sebanyak (37,5%).

Demikian juga memiliki kesamaan dengan Nurhayati (2010) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang HIV/AIDS di SMAN Sukatani Kabupaten Bekasi mengetahui informasi secara terpapar dari media elektronik, media cetak, tenaga kesehatan, teman sebaya/teman dekat, dan guru. Kemudian sumber informasi yang banyak diketahui oleh melalui media elektronik/media cetak sebanyak (77,1%), sedangkan informasi yang tidak terpapar sebanyak (22,9%).

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak sumber informasi yang ditemukan maka semakin bertambahnya pengetahuan remaja maka semakin luas pengetahuan yang telah didapat baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya, bahwa responden mengetahui penyakit HIV/AIDS lebih banyak mengetahui sumber informasi melalui media elektronik/media masa.

Berdasarkan majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang, tetapi media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Maka pengaruh informasi yang tidak benar mudah didapatkan remaja yang dapat memberikan pengaruh buruk bila tidak diimbangi dengan informasi yang benar dan tepat tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang bersinambungan untuk memberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV dengan melakukan kegiatan acara seminar/ penyuluhan dan bekerjasama

dengan pihak tenaga kesehatan/ puskesmas.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMAN 1 Cibitung Maret 2014 berdasarkan Pencegahan

Pencegahan	(f)	(%)
Baik	28	30,4 %
Cukup	47	51,1 %
Kurang	17	18,5 %
Total	92	100 %

Sumber : Data *Primer* Bekasi, Maret 2014

Dari hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMAN 1 Cibitung berdasarkan dari 92 responden memiliki pengetahuan yang cukup ialah 47 responden (51,1%), dan pengetahuan yang kurang 17 responden (18,5%).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 92 responden yang berpengetahuan cukup ialah 47 responden (51,1%) sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik karena responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS baik dari penyuluhan tentang HIV/AIDS, televisi, maupun membaca buku. Kemudian yang berpengetahuan kurang ialah 17 responden (18,5%) belum mengerti tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMAN 1 Cibitung mayoritas berpengetahuan baik yaitu (85,9%), karakteristik remaja perempuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (75,0%), yang terpapar sumber informasi sebanyak (97,8 %), serta pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMAN 1 Cibitung mayoritas berpengetahuan cukup yaitu (51,1%).

Ucapan terima Kasih

1. Allah SWT atas Rahman dan RahimNya
2. Kepala SMAN I Cibitung Kabupaten Bekasi
3. Siswa-siswi responden
4. Seluruh pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini

Daftar Referensi

- AMALIA, R. (2011). Karakteristik remaja dalam pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di rw 04 dusun kalijambe desa lambang sari kecamatan tambun selatan kabupaten bekasi tahun 2011. Bekasi: *Karya Tulis Ilmiah*
- ARI. (2013). *Penderita AIDS Kabupaten Bekasi* (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabeknasional/13/10/07/penderita-aids-kabupaten-bekasi-meningkat.html>) di akses 21 Februari 2014
- DEPKES RI. (2008). *Jumlah Kumulatif Penderita AIDS di Indonesia 18.442 kasus* (<http://www.depkes.go.id>) di akses 23 Februari 2014
- DITJEN PP & PL KEMENKES RI. (2013). *Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia* (<http://spiritia.or.id>) di akses 17 Februari 2014

- GEMA PRIA. (2009). *Fenomena Kenakalan Remaja di Indonesia* (<http://ntb.bkkbn.go.id>) di akses 20 Maret 2014
- KEMENKES. (2011). *Remaja yang terkena HIV* (<http://promkes.depkes.go.id/site/akubanggaakutahu/5-ribu-remaja-kena-hiv-tiap-hari-bag-1/html>) di akses 23 Februari 2014
- KUMALASARI, I, dkk. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- KUSMIRAN, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- BKKBN. (2012). *Membangun remaja jawa barat yang bebas dari masalah seksual, napza dan HIV/AIDS* (<http://jabar.bkkbn.go.id>) di akses 20 Februari 2014
- MARYANI, dkk. (2010). *Epidemiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- MUTHMAINNAH. (2012). *Indonesia bebas HIV* (<http://muthmainnahp88.wordpress.com/2012/12/07/wujudkan-gen-tabs-indonesia-bebas-hiv/html>) di akses 20 Februari 2014
- NOTOATMODJO, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- NURHAYATI. (2010). *Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang HIV/AIDS di SMAN sukatan kabupaten bekasi tahun 2010*. Bekasi: *Karya Tulis Ilmiah*
- NURHOLILAH. (2009). *Gambaran pengetahuan siswa kelas XI tentang HIV/AIDS di SMAN 1 sukatan tahun 2009*. Bekasi: *Karya Tulis Ilmiah*
- PAB-INDONESIA. (2007). *Penderita HIV/AIDS: Indonesia Dalam Bahaya Besar* (<http://www.pab-indonesia.com>) di akses 23 Februari 2014
- PRAWIRAHARDJO, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Rineka Cipta
- PUTRIE, K. (2012). *Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI IPS di SMA PGRI karangmalang sragen tahun 2012*. Surakarta: *Karya Tulis Ilmiah*
- RISKESDAS. (2012). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI* (http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Laporan_riskesdas_2010.html) di akses 20 Februari 2014
- SUGIYONO. (2008). *Statistika Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- SUMIATI, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media
- TRIANTO. (2013). *Remaja dan permasalahannya jadi perhatian dunia* (<http://www.bkkbn.go.id>) di akses 17 Februari 2014
- VIKEVI. (2012). *Seputar HIV/AIDS dikalangan remaja Indonesia* (<http://vikeofficial.wordpress.com/2012/02/05/seputar-hivaid-dikalangan-remajaindonesia.html>) di akses 12 Maret 2014
- WAWAN, A, dkk. (2010). *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WIDYASTUTI, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- YATIM. (2006). *Dialog Seputar AIDS* (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16725/4/Chapter%20II.html>) di akses 23 Februari 2014

ZEIN. (2006). *100 pertanyaan seputar
HIV/AIDS yang perlu anda ketahui*
([http://re
pository.usu.ac.id/bitstream/123456789/
16725/4/Chapter%20II.html](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16725/4/Chapter%20II.html)) di akses
23 Februari 2014